**POLA KOMUNIKASI PENYANDANG TUNARUNGU**

 **SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI PEMBINA**

 **PEKANBARU**

**Yenisma Safitri**

**Mangatur Sinaga**

**Auzar**

 **Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

 **FKIP Universitas Riau Pekanbaru**

**ABSTRACT**

This study aimed to describe the communication patterns and sentence structure of deaf students at Special School (SLB) Negeri Pembina Pekanbaru. The data was in the form of conversation whether uttered or gestured by the 19 participants. The method of this study was descriptive. The data was collected by using observation, video recording, notes, and literature study. To analyze the data, the writer recorded the conversations done by the deaf students, noted the important information about the respondents from the conversation, collected the video of their conversation, translated various models of their communication, classified and identified the patterns of their communication, and noted the patterns found. The theories used in this study were Cangara (2010), Nurudin (2007), Effendy (2009), Tarigan (1990), Muhammad (2002), Hakim (2007), Rakhmat (2007), Dwidjosumarto (2006), Hernawati (2007), Ahmad (1997), Kridalaksana (1986), and Mulyana (2005). The results of this study found two patterns of communication done by the deaf students including diadik and small group communication. Based on the category of sentence structure, the students used nominal as dominated sentence. The specific characteristics of the sentence used by the deaf students at Special School (SLB)Pembina were brief and repeated frequently.

**Keywords** : *Communication Patterns, Sentence Structure, Deaf.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi dan struktur kalimat penyandang tunarungu SLB Negeri Pembina Pekanbaru. Data penelitian ini berupa percakapan baik yang diucapkan atau diisyaratkan dan informan penelitian ini berjumlah sembilan belas orang. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif dan teknik pengumpulan datanya adalah observasi, rekaman video, pencatatan dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan merekam percakapan penyandang tunarungu dengan video recorder, mencatat hal-hal penting mengenai objek penelitian yang berhubungan dengan percakapan, mengumpulkan rekaman video pembicaraan penyandang tunarungu, menstranslitkan berbagai model komunikasi anak tunarungu baik verbal ataupun nonverbal ke dalam bahasa tulisan, mengklasifikasikan pola komunikasi penyandang tunarungu, mengkaji dan mengidentifikasi pola komunikasi penyandang tunarungu berupa kalimat yang dihasilkan, menuliskan pola dan struktur yang ditemukan. Penelitian ini menggunakan teori Cangara (2010), Nurudin (2007), Effendy (2009), Tarigan (1990), Muhammad (2002), Hakim (2007), Rakhmat (2007), Dwidjosumarto (2006), Hernawati (2007), Ahmad (1997), Kridalaksana (1986), dan Mulyana (2005). Dari hasil penelitian pola komunikasi penyandang tunarungu terbagi atas dua bentuk yakni komunikasi dalam bentuk verbal dan komunikasi dalam bentuk nonverbal. Struktur kalimat berdasarkan kategori digolongkan berdasarkan struktur kalimat lengkap.

**Kata kunci** : *pola komunikasi, struktur kalimat, tunarungu.*

**PENDAHULUAN**

Manusia normal tidak memiliki masalah yang serius terhadap komunikasinya, akan tetapi lain halnya dengan manusia yang memiliki gangguan pada organ pendengaran sehingga menjadikannya tidak dapat untuk mendengar. Mereka sulit berkomunikasi seperti halnya manusia normal pada umumnya. Menurut Hernawati (2007:2) dampak langsung dari ketunarunguan ialah terhambatnya komunikasi verbal/lisan, baik secara ekspresif (berbicara) mapun reseptif (memahami pembicaraan orang lain), mengakibatkannya sulit berkomunikasi dengan lingkungan orang mendengar yang lazim menggunakan bahasa verbal sebagai alat komunikasi.

Dari proses komunikasi akan timbul pola komunikasi. Manusia memiliki macam-macam pola dalam berkomunikasi, begitu juga dengan peyandang tunarungu yang memiliki gangguan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi berasal dari dua kata yaitu kata pola dan komunikasi. Pola menurut *Kamus Ilmiah Populer* (2004) adalah model, contoh, pedoman (rancangan): dasar kerja.

Penelitian yang dilakukan terhadap pola komunikasi penyandang tunarungu adalah penelitian yang menyangkut masalah model komunikasi dan kategori kalimat yang mereka gunakan. Dari segi jenisnya, masalah yang dapat diteliti dalam hal komunikasi adalah model komunikasi yang digunakan dan mengenai kategori kalimat seperti, verba, adjektiva, adverbia, nomina, pronomina, numeralia, preposisi, konjungsi, dan interjeksi, yang kemudian digolongkan berdasarkan struktur kalimat lengkap penyandang tunarungu di SLBN Pembina Pekanbaru.

Shannon dan Weaver (1949) dalam Cangara (2010) memberikan pengertian komunikasi merupakan bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.

Menurut Effendy (2009:11) komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang timbul dari benaknya. Perasaan bisa berupa kenyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Jadi, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan, ide-ide dan gagasan, yang pada awalnya terdapat dalam pikiran atau otak seseorang kemudian disampaikan secara lansung maupun tidak langsung menggunakan bahasa berbentuk kode visual, kode suara ataupun kode tulisan.

Pola menurut *Kamus Ilmiah Populer* (2004) adalah model, contoh, pedoman (rancangan): dasar kerja. Dalam hal ini penulis akan mengacu pada model komunikasi sesuai dengan pengertian pola dari kamus ilmiah populer diatas

Deutsch (1952) dalam (Severin & Tankard, 2008:53) menyatakan bahwa model adalah struktur simbol dan aturan kerja yang diharapkan selaras dengan serangkaian poin yang relevan dalam stuktur atau proses yang ada. Sedangkan menurut Wiryanto (2004:9) model adalah cara-cara untuk menunjukkan sebuah objek, yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.

Book (1980) dalam Cangara (2010:39) model ialah suatu gambaran yang sistematis dan abstrak, di mana menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari sebuah proses.

 Pola-pola komunikasi menurut Nurudin (2000), yaitu komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antar pribadi (*Interpersonal Communication*), komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.

Donald F. Morees (1978:3) dalam Somad dan Herawati (1996:26) dalam (buku Program Khusus SLB Tunarungu, 2010:6) mengatakan tunarungu merupakan satu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan hingga yang berat, digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar. Orang tuli adalah yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melaui pendengaran, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu dengar dimana pendengaran yang dimilikinya tidak memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi tunarungu merupakan model atau suatu gambaran yang sistematis yang berfungsi untuk merumuskan sebuah teori dan menyatakan hubungan dari proses penyampaian pesan orang yang tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara.

 Struktur kalimat ialah unsur atau bagian terkecil dari suatu ujaran atau teks yang mengungkapkan pikiran secara utuh yang setiap unsurnya memiliki hubungan satu dengan yang lainnya.

Apapun jenisnya setiap kalimat memiliki struktur atau pola yang memperlihatkan hubungan antar unsur yang membentuk kalimat itu (Ahmad, 1997). Struktur kalimat menurut Ahmad ialah terdiri atas fungsi dan kategorinya.

Dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan komunikasi penyandang tunarungu ke dalam dua bentuk yakni komunikasi verbal (menggunakan bahasa) dan komunikasi nonverbal (isyarat/bahasa diam), kemudian dianalisis berdasarkan pola atau model komunikasi dan struktur kalimatnya. Ahmad (1997) membagi struktur kalimat menjadi 3 bagian, yaitu (1) Struktur kalimat berdasarkan jenis klausa dalam kalimat; yang terdiri atas kalimat tunggal, kalimat bersusun, dan kalimat majemuk (2) Struktur kalimat berdasarkan kelengkapan unsur kalausa; yang terdiri atas kalimat lengkap, kalimat tak lengkap, ucapan, seruan, judul, moto, inskripsi, dan ungkapan khusus, (3) Struktur kalimat berdasarkan amanat wacana; yang terdiri atas kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan kalimat imperatif. Dari pembagian struktur kalimat menurut Ahmad ini peneliti mengelompokkan struktur kalimat penyandang tunarungu berdasarkan kelengkapan unsur klausanya, yaitu berdasarkan kelengkapan kalimat.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Melalui deskriptif penulis berusaha memberikan gambaran yang objektif mengenai pola komunikasi siswa tunarungu sesuai fakta yang ditemui di lapangan.

Informan dalam penelitian ini adalah penyandang tunarungu SLBN Pembina Pekanbaru. Pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik observasi, rekaman, dan pencatatan. Teknik observasi untuk melihat, mendengar secara langsung model komunikasi yang digunakan informan penyandang tunarungu. Teknik rekaman ialah untuk merekam ujaran-ujaran dan isyarat informan melalui percakapan sehari-hari di sekolah. Sedangkan teknik pencatatan dilakukan di lapangan saat penelitian dilaksanakan.

Teknik analisis data dilakukan dengan merekam serta mencermati rekaman video pembicaraan penyandang tunarungu, kemudian mentranslitkan berbagai model komunikasi penyandang tunarungu baik verbal ataupun nonverbal, mengkaji dan mengidentifikasi pola komunikasi penyandang tunarungu, menganalisis kalimat yang dihasikan berdasarkan struktur kategori. Setelah melalui tahap-tahap tersebut barulah data itu disimpulkan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa pola komunikasi penyandang tunarungu di SLBN Pembina Pekanbaru tergolong ke dalam pola komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal terbagi menjadi dua macam, komunikasi diadik (dua orang) dan kelompok kecil (tiga orang atau lebih). Data dalam komunikasi ini dikelompokkan menjadi dua yakni analisis berdasarkan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

Data percakapan komunikasi verbal yang tergolong dalam komunikasi diadik berjumlah sebelas data, dan data komunikasi verbal kelompok kecil berjumlah dua data. Data percakapan komunikasi nonverbal yang tergolong dalam kelompok diadik berjumlah tujuh data, dan data komunikasi nonverbal kelompok kecil berjumlah empat belas data. Jumlah kalimat dari semua potongan percakapan penyandang tunarungu ialah 133 yang terdiri dari 53 kalimat verbal dan 80 kalimat nonverbal. Hasil analisis kalimat lengkap dalam kalimat verbal berjumlah 12 kalimat lengkap, sedangkan hasil analisis kalimat lengkap dalam kalimat nonverbal ialah 47.

**1. Pola Komunikasi Verbal Penyandang Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Pekanbaru.**

**1.1MVI\_5334 GURU NORMAL-SISWA-DIADIK**

Buk Iwa: Tujuh lewat delapan menit Ibuk bilang, kalau tujuh sedikit nanti kalah.

 FNum FNum N V K Num A FAdv

Delapan menit ya? pake stopwatch, pake jam (jarum bergerak) delapan.

 FNum Ft V N V N Num

Ilham: Hp dak ada aku. Hp bawa, hp pinjam sama Ali.

 N FAdv Pro N V N V FPrep

Buk Iwa: Hp yang sama seperti ibu mana?

 N K A K N I

Ilham: Hp? Ali pinjam.

 N N V

Buk Iwa: Hp kamu mana?

 N Pro I

Ilham: Hp rusak, Ali rusak. Hp pinjam Ali.

 N A N A N V N

Percakapan di atas berawal dari pembicaraan Buk Iwa yang merupakan seorang guru di SLBN Pembina Pekanbaru. Buk Iwa merupakan guru normal yang mengajar di kelas tunarungu. Lawan bicaranya ialah Ilham seorang siswa tunarungu kelas XI SMALB Pembina Pekanbaru.

Dari potongan pembicaraan di atas kalimat yang digunakan oleh Buk Iwa agak sulit untuk dimengerti dikarenakan Buk Iwa menyesuaikan komunikasinya dengan Ilham yang seorang penyandang tunarungu. Agar lawan bicaranya lebih memahami pembicaraanya Buk Iwa menyandingkan komunikasinya dengan berisyarat.

Inti dari potongan pembicaraan di atas ialah Buk Iwa ingin Ilham dapat menghitung penampilan lombanya dengan menggunakan stopwatch, tetapi Ilham memberitahukan kepada buk iwa dia tidak memiliki stopwatch dikarenakan telepon genggamnya dipinjam oleh temannya dengan kalimat “*Hp rusak, Ali rusak. Hp pinjam Ali*” kalimat ini sulit dimengerti karena penggunaan kata yang tidak tepat dan tidak logis, yakni pada kalimat *Ali Rusak*.

1. Pola Komunikasi pada Potongan Percakapan MVI\_5334

 Komunikan

 Komunikator

 Komunikator

Komunikan

 Media

 Pesan

Menurut sifatnya komunikasi di atas termasuk dalam komunikasi diadik, yakni komunikasi yang terjadi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka. Dalam percakapan ini pada tahap pertama Buk Iwa berperan sebagai komunikator atau si pengirim pesan dan Ilham berperan sebagai komunikan atau si penerima pesan. Maksud tanda panah 1 ialah arah pesan yang dikirimkan Buk Iwa kepada Ilham menggunakan media yang berupa bahasa verba dan diikuti dengan isyarat. Pada tahap kedua peran ini berganti menjadikan Ilham sebagai si pengirim pesan dan Buk Iwa sebagai si penerima pesan. Tanda panah 2 dimaksudkan sebagai umpan balik dari Ilham terhadap pesan yang dikirimkan oleh Buk Iwa.

 Komunikasi ini termasuk dalam model sirkular yang dikemukakan oleh Osgood dan Schramm (1945) dikarenakan komunikator dan komunikan memiliki kedudukan yang sama dan proses komunikasi dapat dimulai dan berakhir di mana dan kapan saja.

1. Struktur Kalimat Berdasarkan Kategori pada Potongan Percakapan MVI\_5334

A: Num + V, FNum + N + V, K + Num + A + FAdv.

 FNum + Ft? V + N + V + N + Num.

B: N + FAdv + Pro. N + V, N + V + FPrep. (KL)

A: N + K + A + K + N + I?

B: N ? N + V

A: N + Pro + I?

B: N + A, N + A. N + V + N .(KL)

Percakapan di atas berdasarkan analisis kategorinya terdiri dari 14 Nomina, 1 Frasa Nomina, 6 Verba, 2 Pronomina, 3 Adjektiva, 1 Frasa Adjektiva, Frasa 2 Adverbia, 1 Numralia, 3 Frasa Numeralia , 1 Frasa Preposisi, 2 introgativa dan 2 Konjungsi . Jadi, kategori yang mendominasi dalam potongan percakapan di atas adalah Nomina.

**1.2 MV\_5355 SISWA-ORANG LUAR- KELOMPOK KECIL**

Ilham: Belum pulang, kakak belum pulang?

 Adv V N Adv V

Yeni: Bentar lagi, tunggu istirahat.

 FAdv V N

Rizki: Belum pulang naek motor? Jauh?

 Adv V V N A

Yeni: Jauh. di dekat bandara, pesawat.

 A FPrep N

Rizki: Pesawat? Jauh.

 N A

Percakapan di atas berawal dari pembicaraan Ilham yang merupakan seorang seorang siswa tunarungu kelas XI SMALB Pembina Pekanbaru dengan Yeni yang merupakan seorang mahasiswa yang sedang meneliti penyandang tunarungu di SLBN Pembina Pekanbaru dan Rizki seorang siswa tunarungu kelas IV SDLB Pembina Pekanbaru.

Inti dari potongan pembicaraan di atas ialah Ilham bertanya kepada Yeni kenapa Yeni belum pulang, Yeni menjawab sebentar lagi nunggu Istirahat. Kemudian Rizki betanya kepada Yeni *“Belum pulang naek motor?”* kalimat yang diutarakan oleh Rizki ini sedikit rancu karena kata *belum* menjadikan makna dari kalimat tersebut tidak jelas.maksud kalimat yang di utarakan Rizki ialah *“Apakah kakak pulang mengendari motor?*”

1. Pola Komunikasi pada Potongan Percakapan MVI\_5355

Media

Media

Pesan

Menurut sifatnya komunikasi di atas termasuk dalam komunikasi kelompok kecil, yakni komunikasi yang terjadi antara tiga orang atau lebih secara tatap muka. Dalam percakapan ini yang berperan sebagai komunikator atau si pengirim pesan ialah Yeni, sedangkan Rizki dan Ilham berperan sebagai komunikan atau si penerima pesan. Kedudukan Rizki dan Ilham dalam percakapan ini sejajar. Maksud tanda panah 1 ialah pesan yang dikirimkan oleh Yeni kepada Ilham dan Rizki melalui media yang berupa bahasa verbal dan sedikit isyarat. Kemudian maksud dari tanda panah 2 ialah umpan balik dari Ilham dan Rizki terhadap pesan yang dikirimkan oleh Yeni. Maksud dari garis 3 ialah tidak adanya interaksi antara Ilham dan Rizki.

1. Pola Kalimat Berdasarkan Kategori pada Potongan Percakapan MVI\_5355

A: Adv + V. N + Adv + V?(KL)

B: FAdv + V + N.

C: Adv + V ? F + N ? A?

A: A + FPrep + N.

C: N? A ?

Percakapan di atas berdasarkan analisis kategorinya terdiri dari 5 Nomina, 3 Adjektiva, 3 Adverbia, 4 Verba, 1 Frasa Adverbia dan 1 Frasa Preposisi. Jadi kategori yang mendominasi dalam potongan percakapan ini ialah Nomina.

**2 Pola Komunikasi Nonverbal Penyandang Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pembina Pekanbaru**.

**2.1 MVI\_5156 GURU TUNARUNGU-SISWA-DIADIK**

Bapak Vondra: Dia mahasiswa datang ke mari karena minta bagaimana bahasa

 FN V FPrep K V I FN

Isyarat Bahasa Indonesia huruf A, B, C.

 FN FN

Mutia: Saya dikit bisa bahasa isyarat tapi belum mengerti arti makna bahasa

Pro FAdv FN K FV N N FN

Indonesia.

Percakapan di atas berawal dari pembicaraan Pak Vondra yang merupakan seorang guru di SLBN Pembina Pekanbaru. Dia merupakan guru yang mengajar di kelas tunarungu, dia merupakan seorang penyandang tunarungu. Lawan bicaranya ialah Muthia seorang siswi tunarungu di SLB Negeri Pembina Pekanbaru.

Dari potongan pembicaran di atas, kalimat yang digunakan sulit dimengerti dikarenakan kata yang berbelit-berbelit dan pemilihan kata yang tidak sesuai. Inti dari potongan pembicaraan ini ialah Pak Vondra memperkenalkan Yeni kepada Muthia dengan menjelaskan bahwa Yeni adalah seorang mahasiswa yang datang ke sekolah mereka untuk meneliti bahasa yang mereka gunakan.

Isyarat dalam bentuk kalimat yang digunakan Pak Vondra dari segi maknanya agak sulit dipahami karena letak kata yang berantakan dan pemilihan kata yang tidak tepat. Apabila kata *minta, Bahasa Indonesia,* dan *huruf A,B,C* dalam percakapan di atas dihilangkan, dan kata *minta* diganti dengan *ingin mengetahui,* maka kalimat tersebut baru memiliki makna yang jelas. Sedangakan kalimat dari Muthia kata *arti makna* dapat dihilangkan salah satunya antara kata *arti* atau kata *makna.*

1. Pola Komunikasi pada Potongan Percakapan MVI\_5156

Komunikan

Komunikator

 Media

 Pesan

Menurut sifatnya komunikasi di atas termasuk dalam komunikasi diadik, yakni komunikasi yang terjadi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka. Dalam percakapan ini Pak Vondra berperan sebagai komunikator atau si pengirim pesan dan Muthia berperan sebagai komunikan atau si penerima pesan. Maksud dari tanda panah 1 ialah pesan yang dikirimkan oleh Pak Vondra kepada Muthia melalui media yang berupa bahasa nonverbal yakni isyarat. Maksud dari tanda panah 2 ialah umpan balik yang diberikan oleh Muthia terhadap pesan yang diberikan Pak Vondra.

1. Struktur Kalimat Berdasarkan Kategori pada Potongan Percakapan MVI\_5156

A: FN + V + FPrep , K + V + I + FN + FN

 + FN (KL)

B: Pro + FAdv + FN + K + FV + N + N + FN (KL)

Percakapan di atas berdasarkan analisis kategorinya terdiri dari 1 Nomina, 6 Frasa Nomina, 2 Verba, 1 Frasa Verba, 1 Pronomina, 1 Frasa Adverbia, 1 Frasa Preposisi, 2 Konjungsi dan 1 Introgativa. Jadi, kategori yang mendominasi dalam potongan percakapan di atas ialah Frasa Nomina.

**MVI\_5571 SISWA-TEMAN SEBAYA- KELOMPOK KECIL**

Rahmat: Oh, kenapa pindah rumah baru?

 Ij I V FN

Deden: Aku tidak tahu, hanya orang tuaku tahu melihat sudah punya 3 anak

 Pro FV K K V V FAdv FNum

dibesarkan dirumah yang sempit maka pindah ke rumah yang baru dan

 V FPrep FV FPrep K

cukup luas jadi pas.

 FA FA

Syita: Aku juga sama rumah cukup luas.

 Pro FAdv N FA

Percakapan di atas berawal dari pembicaraan Rahmat yang merupakan seorang siswa tunarungu di SLB Pembina Pekanbaru dengan Deden yang merupakan seorang siswa tunarungu kelas VII SMPLB Pembina Pekanbaru dan Syita seorang siswi tunarungu di SDLB Pembina Pekanbaru.

Inti dari potongan pembicaraan di atas ialah Rahmat bertanya kepada Deden kenapa ia pindah rumah? Kemudian Deden menjawab dengan kalimat *“Aku tidak tahu, hanya orangtuaku tahu melihat sudah punya 3 anak dibesarkan di rumah yang sempit maka pindah ke rumah yang baru dan cukup luas jadi pas.”* Kalimat ini sulit untuk dimengerti karena susunan kalimat yang berbelit-belit. Maksud kalimat Deden tersebut ialah bahwa Deden tidak mengetahui pasti alasan orang tuanya pindah rumah, menurut Deden orang tuanya ingin pindah rumah karena rumahnya yang dahulu cukup sempit untuk jumlah keluarga mereka. Kemudian Syitapun mengatakan bahwa ia juga pindah rumah.

1. Pola Komunikasi pada Potongan Percakapan MVI\_5571

Media

Media

Media

Pesan

Menurut sifatnya komunikasi di atas termasuk dalam komunikasi kelompok kecil, yakni komunikasi yang terjadi antara tiga orang atau lebih secara tatap muka. Dalam percakapan ini Rahmat, Deden, dan Syita berperan sebagai komunikator dan komunikan. Maksud tanda panah 1 ialah pesan yang dikirimkan oleh Rahmat kepada Deden. Maksud tanda panah 2 ialah umpan balik yang dikirimkan Deden terhadap pesan yang dikirimkan oleh Rahmat, sedangkan maksud tanda panah 2a ialah umpan balik oleh Deden terhadap pesan Rahmat berubah fungsi menjadi pesan untuk Syita. Maksud tanda panah 3 ialah umpan balik yang diberikan Syita terhadap pesan yang dikirimkan oleh Rahmat dan Deden. Media dalam penelitian ini ialah bahasa nonverbal yakni berupa isyarat.

1. Struktur Kalimat Berdasarkan Kategori pada Potongan Percakapan MVI\_5571

A: Ij. I + V + FN?

 B: Pro + FV, K + N + V + V + FAdv + FNum + V + Fprep + K + V + Fprep + K FA + FA. (KL)

C: Pro + FAdv + N + FA.(KL)

Percakapan di atas berdasarkan analisis kategorinya terdiri dari 1 Nomina, 1 Frasa Nomina, 5 Verba, 1 Frasa Verba, 2 Frasa Adjektiva, 2 Frasa Adverbia, 2 Frasa Preposisi, 1 Pronomina, 1 Frasa Numeralia, 1 Konjungsi dan 1 Interjeksi. Jadi kategori yang mendominasi dalam potongan percakapan ini ialah Verba

* **Ciri Khas Kalimat Penyandang Tunarungu**
1. Dalam komunikasi verbal, anak tunarungu menggunakan pemakaian kata yang diulang-ulang. Seperti dalam beberapa contoh kalimat di bawah ini;
	* Saya dulu belajar SMA *harus ujian tulis*, *harus ujian tulis*.
	* Saya *tak bisa* malas-malas, *tak bisa*.
	* *Bisa*, kamu *bisa*.
	* *Harus bisa*, *harus* dapat tau SIBI *bisa*.
	* Tak boleh, *tak bisa* liat, *tak bisa*.
	* Kalau pake baju (memegang kerah baju) *gak boleh* pake kaus, *tidak boleh* (harus pulang) harus pake (memegang kerah baju).
	* *Komputer Bisa*, komunikasi tak bisa. *Komputer bisa*.
	* *HP rusak*. *Ali rusak*. *Hp* pinjam *Ali.*
	* *Pat olang.*Ilham,(…), Ari, Jetli, *pat olang.*
	* *Enak.* Ya *enak*, kalau belajar *enak*.
	* *Ada*. Saudara *ada* Pekanbaru. *Ada.*
	* *Rumbai* Pramuka *Rumbai* maren.
	* *Campak,* otak *tak bisa* ngomong 1(…) bisa, las 2 bisa (…) *Tak bisa, campak*.
	* Tak papa, *mama* tau. *Mama* sana tau *mama*.
	* Gak *main bola*, *main opan. Main-main bola opan* gitu, lempar.
	* Cowok *Padang* dia *Padang*.
	* *Olah Pekanbaru umum ada? Olah* (…) *umum tak ada*? *Olah* bisu *tak ada*? *Pekanbaru tak ada*?
	* *Semua* Gobah kuliah *semua*?
	* *Belum pulang,* kakak *belum pulang*?
	* *Tahun,* berapa *tahun?*
2. Dalam komunikasi verbal, anak tunarungu menggunakan kalimat-kalimat yang singkat. Seperti dalam contoh kalimat di bawah ini:
* Foto.
* Sedikit.
* Ya, tau.
* Uda,uda.
* Minggu.
* Lomba.
* Lapor? Aduh.
* Mana tau.
* Sini?
* Tujuh.
* Lalu bisa.
* Kit.
* Peda.
* Apa sini?
* Bayal.

**SIMPULAN**

Dari data penelitian yang penulis lakukan tentang Pola Komunikasi Penyandang tunarungu SLB Negeri Pembina Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa Pola komunikasi penyandang tunarungu tidak jauh berbeda dengan pola komunikasi manusia normal. Mereka menggunakan komunikasi interpersonal, di mana komunikasi ini terbagi menjadi dua yakni komunikasi diadik (dua orang) dan komunikasi kelompok kecil (tiga orang atau lebih). Komunikasi yang mereka gunakan menggunakan media berupa bahasa verbal dan bahasa nonverbal.

 Struktur kalimat penyandang tunarungu tidak memiliki ketetapan atau berubah-ubah. Kalimat yang digunakan pada bahasa verbal lebih berupa kalimat-kalimat singkat, kalimat yang diulang-ulang dan tidak memiliki gramatikal yang baik. Kalimat mereka jika dilihat dari jumlah kategori yang mendominasi. baik dalam bentuk kalimat verbal ataupun kalimat nonverbal ialah kategori Nomina. Jumlah kalimat dari semua potongan percakapan penyandang tunarungu ialah 133 yang terdiri dari 53 kalimat verbal dan 80 kalimat nonverbal. Hasil analisis kalimat lengkap dalam kalimat verbal berjumlah 12 kalimat lengkap, sedangkan hasil analisis kalimat lengkap dalam kalimat nonverbal ialah 47. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan kalimat lengkap lebih banyak jika penyandang tunarungu berkomunikasi dalam komunikasi nonverbal.

**DAFTAR PUSTAKA**

HP, Ahmad. 1997. *Sintaksis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Bugin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Komunikasi, Teori dan Praktek. Bandung*: Remaja Rosdakarya.

Hernawati, Tati. “Jurnal JASSI\_anakku” *Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak Tunarungu.* Vol.7. 1 Juni 2007. Jakarta.

Kementerian Pendidikan. 2010. *Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama*. Jakarta: Badan Peneliatian dan Pegembangan Pusat Kurikulum.

Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.

Moeleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurudin. 2007. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Panitia Sertifikasi Guru. 2012. Bahan Ajar: *Proses Belajar Mengajar Pendidikan Luar Biasa (PLB)*. Padang: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Silalahi, Ulber. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.

Somantri, S. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

Sulistriani,Wiwik. dkk “Jurnal INSAN” *Penyesuaian Sosial Remaja Tunarungu yang Bersekolah di Sekolah Umum.*Vol.12. Desember 2010. Surabaya.

Taringan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Kompetensi Bahasa.* bandung: Angkasa.

Tubss, Stewart L dan Moss Sylvia. 2005. *Human Communication*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widjajatin, Anastasia. dkk “Jurnal Penelitian Kependidikan” *Pengembangan Media Grafis Bergambar Berbasis Komunikasi Total untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Tunarungu Kelas Rendah di Sekolah Dasar Luar Biasa.* Nomor 1. April 2009. Malang.

Wood, David dan Heather. 1995. *Mengajar dan Berbicara dengan Anak Tunarungu*. \_\_\_\_: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

\_\_\_\_: 2002. *Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 dan Perubahannya*.\_\_: Penabur Ilmu.

<http://agongwahyu.blogspot.com/2010/01/jenis-jenis-ketunaan.html>. Diakses pada Rabu, 13 Maret 2013. Pukul 19.35

<http://alatbantudengarku.wordpress.com/2011/10/09/anak-tunarungu/>.Diakses pada Selasa, 26 Februari 2013. Pukul 10.30

<http://id.shvoong.com/social-sciences/communication-media-studies/2205651-pola-pola-komunikasi/>. Diakses pada Minggu, 3 Maret 2013. Pukul 9.49

<http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/197004171994022-IMAS_DIANA_APRILIA/BAH_PRESENTASI_11.pdf>. Diakses pada Selasa, 26 Februari 2013. Pukul 10.30

<http://kamusbahasaindonesia.org/struktur/mirip>

<http://lelyajah.blogspot.com/2010/04/makna-komunikasi-non-verbal-pada-anak.html>. Diakses pada Selasa, 5 Februari 2013. Pukul 09.18

[pendataan.dikmen.kemdikbud.go.id](http://pendataan.dikmen.kemdikbud.go.id). Diakses pada Selasa, 26 Februari 2013. Pukul 10.3

<http://permanarian16.blogspot.com/2008/03/dampak-ketunarunguan-terhadap.html>. Diakses pada Selasa, 26 Februari 2013. Pukul 10.30

<http://repository.upi.edu/operator/upload/s_c1051_050599_chapter1.pdf>. Diakses pada Selasa, 26 Februari 2013. Pukul 10.05

[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Hermanto,%20S.Pd.,M.Pd./JUR%20TP%20UNY%20OKT%2008.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Hermanto%2C%20S.Pd.%2CM.Pd./JUR%20TP%20UNY%20OKT%2008.pdf). Diakses pada Selasa, 26 Februari 2013. Pukul 10.05

<http://www.anakluarbiasa.com/ArtikelAnakLuarBiasa/Detail/129/Tunarungu.html> . Diakses pada Rabu, 16 Januari 2013. Pukul 04.03

<http://www.idp-europe.org/eenet-asia/eenet-asia-5-ID/page14.php>. Diakses pada Kamis, 20 Sebtember 2012. Pukul 08.55

<http://www.sarjanaku.com/2012/09/pengertian-komunikasi-teori-fungsi.html>. Diakses pada Rabu, 16 Januari 2013. Pukul 04.03

<http://wahyunugroz.blogspot.com/2010/10/apa-yang-dimaksud-dengan-struktur-dan.html>

<http://yudew-mymemo.blogspot.com/2012/04/makna-komunikasi-non-verbal-pada-anak.html>. Diakses pada Kamis, 20 Sebtember 2012. Pukul 08.55

<http://yulmiku-yulmiku.blogspot.com/2007/12/memahami-komunikasi-total.html>. diakses pada Sabtu, 16 Januari 203. Pukul 18.03